

Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik

Abdurrahman¹, Heru Juabdin Sada², Saiful Bahri³, Dewi Seftiyani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ hzerujuabdin@radenintan.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 20, 2022

Revised

July 24, 2022

Accepted

August 03, 2022

The purpose of the study was to find out how the role of schools in instilling moral values in students at SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung. In this study, the researcher used descriptive qualitative research and the data collection tools used observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used interactive analysis technique, with the stages of data reduction, data presentation, then drawing conclusions. The results showed that the role of Tirtayasa Middle School in Bandar Lampung was very important in instilling moral values in students including the Principal and Educator Staff (Teachers) had been carried out well. The role of the school is 1) The role of the school as a mentor 2) The role of the school as a model (example) and 3) The role of the school as an advisor.

Keywords: *Akidah Akhlak Learning, Teacher Creativity, Teacher Role*

How to cite

Abdurrahman, A., et al., (2022). Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2).241-248.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Salah satu yang mengikuti perubahan zaman dan masih menjadi suatu hal yang paling penting adalah Pendidikan (Mardhiyah dkk., 2021; Nisak, 2022). Pendidikan menjadi penopang kehidupan dalam mencetak karakter dari setiap manusia dalam membangun suatu bangsa agar memiliki warga yang kreatif, inovatif serta berbudi pekerti dan bertanggung jawab dalam segala hal yang diperbuatnya sehingga mewujudkan dari tujuan pendidikan nasional tersebut (Nema Ajimah Suja, 2021; Unjunan & Budiartati, 2020). Namun itu semua yang paling mendasar ialah dalam pembentukan nilai karakter dari setiap manusia.

Di Indonesia sendiri nilai karakter merupakan permasalahan terbesar yang menjadi suatu ancaman yang disebabkan perubahan lingkungan global yang dialami seluruh bangsa di dunia (Mudana, 2019; Nasozaro, 2019). Hal tersebut menyebabkan kegelisahan dari setiap masyarakat yang berujung pada tuntutan strategi dalam mengatasi hal tersebut sehingga memiliki sumber daya manusia berkualitas pada nilai karakter. Sehingga Pendidikan di Indonesia menjadi sektor penting dalam meningkatkan kualitas karakter.

Peningkatan atau pembentukan karakter merupakan bagian terpenting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Hal itu tercantum pada pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Inkiriwang, 2020; Khunaifi & Matlani, 2019).

Dalam mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional dapat dicapai dengan Pendidikan akhlak yang berisikan pembahasan man dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berwawasan, cakap, mandiri kreatif dan warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Mentari, 2022). Orang tua serta sekolah berperan penting dalam pembentukan moral, etika serta karakter peserta didik (Annisa dkk., 2020; Marsen dkk., 2021). Hal tersebut dikarenakan setiap orang tua, instansi atau lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab dalam membimbing serta mendidik peserta didik agar memiliki nilai karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sehingga hal ini dibutuhkan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua guna terciptanya lingkungan yang baik dalam memberikan pengaruh positif dalam perkembangan nilai karakter peserta didik.

Akhlak menurut bahasa adalah sifat, tabiat, harga diri dan agama (Bahri & Sunarto, 2022). Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia penting baik bagi individu maupun bagi masyarakat dan bangsa, karena naik turunnya masyarakat tergantung pada akhlaknya (Khamid, 2019). Jika akhlaknya baik maka lahir dan batinnya baik, jika akhlaknya rusak maka lahir dan batinnya rusak. Akhlak tidak dapat dipisah kandari Islam, karena keduanya adalah satu kesatuan, sebaliknya akhlak merupakan produk nyata dari kehendak ajaran Islam itu sendiri (Asmar, 2020; Haningsih dkk., 2021). Karena tujuan utama ajaran Islam adalah mendidik dan membentuk manusia berakhlak. Dalam ajaran Islam, persoalan pendidikan akhlak mendapatkan perhatian yang sangat besar. Rasulullah SAW adalah sosok teladan yang patut dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan dan bisa menjadi sumber segala rujukan akhlak ummat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

"Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan di banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab/33:21).

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan dalam menanamkan sikap dan perilaku melalui pendidikan upaya pengajaran dan pelatihan sehingga membentuk tabiat yang baik yang diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari (Rosad, 2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di lembaga pendidikan formal seperti sekolah terlaksana dengan kurang efektif karena dalam pelaksanaannya hanya melalui teori saja, tanpa praktik atau penerapannya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik (Jusuf & Maaku, 2020; Siswanto, 2019).

Sehingga pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak, karena jika tidak dilakukan sejak dini maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling tinggi dan sempurna (Gazali dkk., 2019; Mas'ud dkk., 2018). Dalam Islam, nilai-nilai akhlak mempunyai kedudukan unik yang tidak terdapat dalam agama atau aliran paham manapun. Bahkan, karena demikian istimewanya, Nabi SAW, bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya". (HR. Bukhari)

Fenomena diatas menjelaskan bahwa Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan. Pentingnya Pendidikan akhlak membuat beberapa peneliti melakukan penelitian seperti pada Jurnal karya Santoso, dkk dengan judul "Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19". Pada hasil yang di

dapat bahwa Penanaman pendidikan karakter ditengah permasalahan dunia yang dilanda Covid 19 menjadi sesuatu yang sangat urgen karena perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka guru harus lebih cepat lagi agar membekali kepada siswanya sikap dan keteladan yang berkarakter sesuai dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat. Keluarga dan guru diharapkan bisa bekerjasama untuk lebih aktif mengawasi dan memotivasi peserta didik supaya bisa terbiasa melakukan perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Santoso dkk., 2020).

Penelitian kedua dilakukan oleh Siti Juliaha dengan judul " Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter". Dalam jurnal nya, mendapatkan hasil bahwa sejumlah problem kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter, yaitu perumusan kurikulum pendidikan karakter masih di bawah kepentingan politik kelompok. Kurikulum pendidikan karakter juga tumpang tindih dengan kurikulum pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Pancasila, dan pendidikan agama. Sementara itu, problem pembelajaran pendidikan karakter bermuara pada metode, lingkungan pendidikan yang tidak kondusif, dan hilangnya keteladanan dari orang tua (Juliaha, 2019).

Berdasarkan adanya berbagai fenomena di atas serta melihat kondisi pada saat ini, sangat penting peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung."

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian bertujuan Untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung

METODE

Dalam penelitian ini terdapat informan yang akan dijadikan sumber data dengan menggunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data tersebut menunjukan cara-cara yang dapat di tempuh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini data diperoleh dari: (1). Data primer adalah data dalam bentuk verba atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Suweko & Abdillah, 2022). Informan yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung (2). Data Sekunder adalah sumber data sekunder, penelitian ini didapat dari dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, arsip, laporan, dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Suweko & Abdillah, 2022).

Penelitian ini mengambil lokasi SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dimaksudkan karena peneliti ingin menggambarkan/ melukiskan/ memaparkan secara faktual dan obyektif mengenai Peran Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung. Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara Non Probability Sampling (Purposive Sampling) dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Wahyuni dkk., 2018). Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara yang berhubungan dengan Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada peserta Didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, yaitu selain melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung sebagai triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis interaktif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dengan memperoleh data dari pihak terkait melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara, peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung bahwa Peran Sekolah SMP Tirtayasa Bandar Lampung sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik dengan mendidik, membimbing, mengajar serta memperbaiki dan membina tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik agar memiliki akhlak yang baik dengan perkembangan pribadi dan pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah, Ibu Maria, S.Pd.I mengenai Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung, Ibu Maria, S.Pd.I memberikan keterangan bahwa Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung sangat penting, hal yang utamainya tata Krama, Budi pekerti yang baik kepada guru, terutama di lingkungan sekolah. Jadi peran sekolah adalah mendidik, membimbing, mengajar serta memperbaiki dan membina tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik agar memiliki akhlak yang baik dengan perkembangan pribadi dan pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah. Peran sekolah meliputi Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik (guru) dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung bahwa Peran Kepala Sekolah sangat penting, karena maju mundur sekolah tergantung kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Peran dalam menanamkan nilai akhlak bukan hanya peran guru PAI, Atau guru PKN, BK sajatetapisemua guru ikutandil, di manaperan sekolah terutama guru disini, harus memiliki keteladanan yang baik atau panutan bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Hi Hamid S.Pd.I selaku guru PAI memberikan keterangan bahwa Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik sangat penting, karena guru PAI menjadi teladan bagi peserta dan dalam Pendidikan agama Islam menunjang tentang etika, akhlak, moral sebagai pengembangan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah. Latar belakang pendukung dan pendorong peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung dari segi kehidupan peserta didik di luar Sekolah seperti di lingkungan keluarga, masyarakat dan lain-lain. Jika peserta didik terbiasa dari lingkungan non formal tidak baik, maka di sekolah terbawa sehingga sangat penting peran sekolah sebagai guru dan orang tua kedua mengarahkan yang baik kepada peserta didik.

Fakta penelitian melalui hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung, sudah ditanamkan dengan baik. Nilai-nilai akhlak yang sudah ditanamkan/diterapkan kepada peserta didik yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Maria, S.Pd.I, bahwa Nilai-nilai Akhlak yang diajarkan di sekolah SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung yaitu akhlak kepada guru itu yang lebih penting diterapkan di sekolah, akhlak kepada Allah (sang khaliq), Rasulullah, diri sendiri, keluarga dan kerabat terutama orang tua, tetangga dan masyarakat serta akhlak bernegara yang telah diterapkan di sekolah SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung.

Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengecekan ulang tentang kevalidannya, hal ini sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Menunjukkan bahwa Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung sudah dijalankan/dilaksanakan dengan baik.

Hasil yang telah diperoleh dari peran yang dijalankan/dilaksanakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung dari perubahan sikap pada peserta didik seperti:

1. Memiliki tata krama dan sopan santun yang baik dari ucapan, perbuatan dan tindakan terhadap guru sehingga ada perubahan yang bertahap dan signifikan yang dihasilkan peserta didik.
2. Menghargai dan menghormati guru
3. Menaatiperaturan sekolah dan guru seperti tepat waktu datang ke sekolah, mengumpulkan dan mengerjakan tugas tepat waktu dan sebagainya.
4. Peserta didik melaksanakan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) di lingkungan sekolah berjalan dengan baik.

Data mengenai Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan/diterapkan pada peserta didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai-Nilai Akhlak

Kegiatan yang mencerminkan penanaman Nilai-nilai Akhlak pada peserta didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung (Implementasi)		
No	Nilai-Nilai Akhlak	
1	Akhlak kepada guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sopan santun/tata krama terhadap guru baik dari ucapan, perbuatan dan tindakan. 2. Menghargai dan menghormati guru 3. Patuh terhadap peraturan sekolah dan guru 4. Melakukan 3 S (Salam, Sapa, Senyum) <ol style="list-style-type: none"> a. Salam yaitu mengucapkan salam ketika masuk ruangan dan Berjabat tangan (bersalaman) dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran, ini yang diterapkan atau dilaksanakan sebelum adanya covid-19. b. Sapa, yaitu jika bertemu guru, selalu menyapa, tidak memalingkan pandangan kepada guru dan berkomunikasi maupun berbicara yang baik kepada guru.

		c. Senyum yaitu ramah tamah dan murah senyum tidak memiliki ekspresi yang cemberut.
2	Akhlak kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara bersama-sama, membaca Al-Qur'an dengan baik sebelum belajar maupun setelah belajar menjelang pulang sekolah. 2. Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. 3. Melaksanakan shalat berjamaah (shalat Zuhur) sebelum pulang sekolah
3	Akhlak kepada Rasulullah Saw.	Mengucapkan shalawat dan salam.
4	Akhlak kepada Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berakhlak terhadap jasmani yaitu senantiasa menjaga kebersihan karena Islam menjadikan kebersihan sebagai dari Iman. Seorang muslim harus bersih/suci badan, pakaian, dan tempat, terutama saat akan melaksanakan shalat dan beribadah kepada Allah, di samping suci dari kotoran, juga suci dari hasad. Selain itu menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan 2. Sikap disiplin waktu terhadap diri sendiri seperti tidak terlambat datang ke sekolah 3. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.
5	Akhlak kepada keluarga dan kerabat. (Akhlak kepada orang tua)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati dan menghargai orang yang lebih tua seperti guru, orang tua, keluarga, kerabat dan lainnya. 2. Menaati perintah orang tua dan membantu orang tua 3. Berbicara dengan baik dan lemah lembut kepada orang tua.
6	Akhlak kepada tetangga dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Husnuzan, berprasangka baik kepada sesama manusia 2. Tasammu: saling menghormati dan menghargai sesama manusia. 3. Berinteraksi yang baik dan berkomunikasi yang baik 4. Ta'awun: saling menolong sesama manusia (mahluk sosial) 5. Ramah tamah
7	Akhlak Bernegara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan upacara rutin tiap hari Senin 2. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila 3. Mengadakan musyawarah seperti pemilihan ketua OSIS, ketua kelas dan lain sebagainya. 4. Menghargai perbedaan suku, ras, budaya dan bahasa serta toleransi beragama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Persentase peserta didik yang memiliki akhlak yang baik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung bisa di akumulasikan 50% karena karakter peserta didik berbeda-beda. Dan pengaruh dari lingkungan seperti keluarga dan lingkungan masyarakat, karena peserta didik lebih dominan waktu lama berinteraksi kepada lingkungan dari pada di sekolah.

Analisis

Analisis Data dari hasil penelitian dengan memperoleh data dari pihak terkait melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara, peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung bahwa Peran Sekolah SMP Tirtayasa Bandar Lampung sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik dengan mendidik, membimbing, mengajar serta memperbaiki dan membina tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik agar memiliki akhlak yang baik dengan perkembangan pribadi dan pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah..

KESIMPULAN

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Peran Sekolah meliputi kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung” adalah sebagai berikut: 1) Peran sekolah sebagai pembimbing. Peran sekolah sebagai pembimbing dengan membimbing, mengajar serta memperbaiki dan membina tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki akhlak yang baik dengan perkembangan pribadi dan pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah. 2) Peran sekolah sebagai model (contoh). Guru sebagai panutan atau contoh bagi peserta didik. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dilingkungan sekolah (lewat ucapan, tindakan maupun pakaian). 3) Peran sekolah sebagai penasihat. Memberi nasehat yang bisa diambil dari berbagai kisah kebaikan yang mengandung banyak pelajaran yang bisa dipetik. Seperti menggunakan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur’an, kisah-kisah nabawi, maupun kisah-kisah umat terdahulu.\

REFERENSI

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35–48.
- Asmar, A. (2020). Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 54–64.
- Bahri, S., & Sunarto, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Provinsi Lampung. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 44–52.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–210.
- Haningsih, S., Habibi, M. M., Yusuf, S., & Atmaja, F. F. (2021). *Buku Panduan MKWU Pendidikan Agama Islam Untuk Program Sarjana (S1)*. Universitas Islam Indonesia.
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 155–170.
- Khamid, A. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 29–43.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.

- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Marsen, C., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49–52.
- Mas'ud, I., Fahmi, A. A., & Abroza, A. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 317–336.
- Mentari, R. F. S. (2022). *Pemikiran Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad Dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. IAIN Ponorogo.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81.
- Nasozaro, H. O. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Warta Dharmawangsa*, 13(4).
- Nema Ajimah Suja, M. (2021). Analisis Terhadap Kebijakan Sistem Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Seruyan Hilir Timur. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 58–71.
- Nisak, M. (2022). Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2).
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Santoso, S., Suyahmo, S., Rachman, M., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 558–563.
- Siswanto, H. (2019). Pentingnya pengembangan budaya religious di sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 51–62.
- Suweko, S. K., & Abdillah, R. (2022). Kaji Ulang Perencanaan Jalan Beton Bersambung Dengan Tulangan (BBDT) di Kawasan PT. Krakatau Industrial Estate Cilegon (KIEC) Kota Cilegon–Provinsi Banten. *JOURNAL CIVIL CONNECTION*, 1(2).
- Unjunan, O. P., & Budiartati, E. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Sekar Nagari Unnes. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Wahyuni, N., Jastica, M. I. A., & Nugraha, F. M. (2018). Analisis Perbandingan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Tingkat SMK. *J-Sim: Jurnal Sistem Informasi*, 1(2), 87–95.

Copyright Holder :

© Abdurrahman, A., et al., (2022)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

